

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang mempunyai peranan vital dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga bisa disebut usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³. Oleh karena itu Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia. Dalam suatu pendidikan, tentu di dalamnya terdapat kegiatan belajar. Menurut Winkel belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap pada diri seseorang. Menurut Hilgard dan Bower belajar merupakan aktivitas atau kegiatan dan penguasaan terhadap sesuatu. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk merubah sikap dan perilaku sesuai dengan pemahaman baru yang telah di dapatkan.

³ Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja yang dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴ Beberapa teori yang dapat dijadikan landasan konsep pembelajaran antara lain teori Ilmu Jiwa Daya yang beranggapan bahwa jiwa manusia mempunyai daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi yang dapat dipertajam secara fungsional untuk sesuatu hal dengan cara melatih semua daya yang tersedia.⁵ Namun dalam proses pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang terjadi kegiatan belajar dan pembelajaran tidak selalu selaras dengan tujuan yang akan dituju. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik hal ini lah yang menyebabkan kurangnya suatu motivasi pada diri siswa dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu faktor diantaranya kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran dan hanya menggunakan komunikasi satu arah selama pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran tentunya dalam proses pemilihan model pembelajaran yang

⁴ Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9.

⁵ Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, No.17, Vol(1), Hal 66-79.

disesuaikan dengan materi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang dapat mencapai tujuan Pelajaran.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas faktor intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu faktor intrinsik yang harus ada dalam diri seorang siswa adalah adanya motivasi dalam belajar. Motivasi dapat berasal dari dorongan untuk mencapai tujuan, rasa ingin tahu, atau minat pada materi yang dipelajari. Motivasi intrinsik sangat penting untuk keberhasilan belajar karena memicu keterlibatan aktif siswa. Motivasi belajar dalam diri seorang sudah sepatutnya ada karena motivasi itulah yang akan membawa seorang siswa pada suatu hasil belajar yang menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tentunya membutuhkan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih belum termotivasi dari dalam diri sendiri hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu menyoroti bahwa sikap guru yang tidak bervariasi dan kurangnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan siswa juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar.⁶ Hal ini salah satunya mengacu pada model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi penting pada pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

⁶ Ayu, Kristin. 2016. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.

Berdasarkan fakta yang terjadi motivasi siswa yang terdapat dalam diri seorang siswa masih kurang ditandai dengan kurangnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat bagaimana seorang siswa selama proses pembelajaran masih ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan melihat bagaimana respon siswa saat melakukan pembelajaran. Rusman mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁷ Rendahnya motivasi belajar dalam diri seorang siswa mengakibatkan adanya hasil belajar yang kurang maksimal. Kurangnya motivasi dalam diri seorang siswa diantaranya disebabkan karena kurangnya inovasi dalam pembelajaran dalam hal nya model pembelajaran yang cenderung monoton saat pembelajaran berlangsung selama di kelas. Adanya beberapa jenis model pembelajaran yang terdapat di Indonesia belum tentu diterapkan dalam suatu pembelajaran. Selain itu karena rendahnya motivasi dalam diri siswa

⁷ Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, A. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045-2052.

menyebabkan suatu hasil belajar yang belum memuaskan, padahal suatu hasil belajar merupakan salah satu faktor tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan, maksudnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan, maksud, dan Langkah-langkah untuk memenuhi tujuan pembelajaran.⁸ Model pembelajaran menurut Joey and Wil merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan. Artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁹

Model pembelajaran yang masih digunakan di Indonesia termasuk di MTs Darul Huda masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hanya menggunakan komunikasi satu arah kemudian hanya diberikan tugas yang terdapat di buku paket. Dalam menentukan model pembelajaran tentunya harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Apakah model pembelajaran tersebut cocok dipadukan dengan sebuah mata pelajaran dan materi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu proses pembelajaran di MTS Darul Huda masih

⁸ Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)." *Jurnal sakinah* 2.1 (2020): 14-23.

⁹ Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27.

menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga tujuan pembelajaran tidak selalu tercapai. maka dari itu perlu adanya sebuah inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Diantara banyaknya model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari Bersama teman satu sama lain.¹⁰ Contoh model pembelajaran kooperatif yaitu STAD, jigsaw, TGT, Think Pair Share, snowball throwing dan TSTS. Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dibandingkan model kooperatif lain seperti STAD, Jigsaw, maupun TGT karena TSTS dinilai paling sesuai untuk karakteristik materi klasifikasi makhluk hidup, yang menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dan bertukar informasi. Dalam model TSTS, terdapat proses saling mengunjungi antarkelompok yang memungkinkan siswa mendapatkan beragam sudut pandang, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep klasifikasi menjadi lebih luas dan mendalam. Jika dibandingkan, model STAD lebih menekankan pada kerja kelompok yang diakhiri dengan kuis individu, Jigsaw membagi materi ke setiap siswa yang kemudian menggabungkannya, dan TGT lebih menekankan pada kompetisi dalam game akademik. Sementara itu, TSTS lebih fleksibel dan memberi ruang interaksi lintas kelompok secara langsung, tanpa tekanan kompetisi, sehingga lebih efektif dalam membangun rasa

¹⁰ Isjoni, Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta didik, (Yogyakarta: Pelajar, 2012), hal. 23

tanggung jawab, keterampilan komunikasi, dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan model TSTS, siswa tidak hanya belajar dari kelompoknya sendiri, tetapi juga dari kelompok lain, sehingga transfer pengetahuan lebih merata dan suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis serta kolaboratif. Hal inilah yang menjadi alasan utama saya memilih TSTS untuk penelitian ini. Di antara model pembelajaran yang cocok untuk materi klasifikasi makhluk hidup adalah model pembelajaran *two stay two stray*. Dimana model pembelajaran ini mendukung keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dengan teman sekelas, serta membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan suatu motivasi dalam pembelajaran karena salah satu prinsip adanya motivasi belajar dalam diri siswa yaitu adanya interaksi sosial. Model pembelajaran kooperatif yang implementasinya masih harus diperhatikan adalah *two stay two stray*.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* menekankan terjadinya komunikasi antar anggota kelompok. Model ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Proses penerapannya adalah sebagai berikut 1.) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok 2.) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok. 3.) Siswa bekerja sama dengan kelompok yang beranggotakan empat orang. 4.) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.. 5.) Dua/tiga orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke

tamu mereka 6.) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. 7.) Kelompok presentasi tentang hasil diskusi mereka.

Materi yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu mengenai klasifikasi makhluk hidup. Klasifikasi makhluk hidup ini merupakan materi yang terdapat di SMP/MTS pada kelas VII. Materi klasifikasi makhluk hidup memiliki karakteristik yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai jenis organisme beserta ciri-cirinya. Materi ini tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat (C1) nama-nama kingdom seperti Monera, Protista, Fungi, Plantae, dan Animalia, tetapi juga harus mampu memahami (C2) ciri-ciri masing-masing kingdom, membedakan antara satu jenis dengan jenis lainnya, serta menjelaskan alasan pengelompokannya. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menerapkan (C3) prinsip klasifikasi melalui penggunaan kunci determinasi sederhana dan penulisan nama ilmiah, yang merupakan keterampilan penting dalam biologi. Pada tahap yang lebih tinggi, siswa dituntut untuk menganalisis (C4) persamaan dan perbedaan antar kingdom serta menjelaskan hubungan antar makhluk hidup berdasarkan tingkat kemiripan dan ciri morfologi. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa dalam berdiskusi, berbagi informasi, dan membangun pemahaman konseptual yang kuat melalui aktivitas lintas kelompok. Salah satu model yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan kognitif C1 hingga C4 secara kontekstual dalam materi klasifikasi ini adalah model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS), karena memberikan ruang

interaksi yang luas, memungkinkan siswa belajar dari kelompok lain, serta menstimulasi mereka untuk berpikir kritis dan aktif memproses informasi yang beragam. Prinsip mendasar klasifikasi adalah adanya perbedaan dan persamaan setiap makhluk hidup. Selain itu manfaat makhluk hidup tersebut juga berpengaruh. Begitupula dengan ciri morfologi, anatomi, dan biokimianya Pembentukan takson berjenjang secara teratur. Untuk setiap takson diberi nama tertentu. Tingkatan-tingkatan klasifikasi dari tingkat tertinggi (kingdom) sampai tingkat terendah (spesies) seperti Kingdom, Phylum (Filum), digunakan untuk hewan, untuk tumbuhan dinamakan Divisio, Classis (Kelas), Ordo (Bangsa) Familia (Suku), Genus (Marga), Species (Jenis).¹¹

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran two stay two stray karena pada materi klasifikasi makhluk hidup terdapat sekian pengelompokan yang dapat dibagi pada setiap kelompok. Permasalahan yang terjadi di MTS Darul Huda yaitu ditandai dengan adanya siswa yang masih kurang termotivasi dalam pembelajaran seperti tidur di kelas, tidak memperhatikan guru saat mengajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Peneliti mengambil judul penelitian ini karena pada MTs Darul Huda tersebut model pembelajaran two stay two stray masih belum sering digunakan dalam pembelajaran dan karena sekolah yang masih berbasis pondok jadi masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

¹¹ Armi, A., Lestari, S. S., & Jailani, J. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Di SMP Negeri 12 Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 4(1).

Pada uraian permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa di MTs Darul Huda sudah menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran namun pada praktiknya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan pasif dalam pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran. Pada penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran *two stay two stray* diharapkan membawa dampak positif pada pembelajaran di MTs Darul Huda serta menambah motivasi siswa dalam pembelajaran dengan keseruan model pembelajaran baru dan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Risa Rusdiana dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Ssiswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada Kompetensi Dasar Mengenal Jenis Produk dalam Bursa Efek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 78,57% menjadi 87,09% pada siklus II.¹²

¹² Rusdiana, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(3), 276-289.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan juga penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Blitar”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Motivasi dalam pembelajaran penting guna menunjukkan hasil belajar siswa di akhir pembelajaran
- b. Model pembelajaran konvensional kurang diminati siswa karena hanya mengandalkan komunikasi satu arah
- c. Komunikasi dua arah bahkan berdiskusi bersama teman sejawat saat belajar menaikkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal hal yang telah tertulis di atas, maka peneliti menyimpulkan adanya rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar.

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat terlihat dari dua segi yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan dan memperluas model pembelajaran yang terdapat di MTs Darul Huda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk referensi tambahan, pertimbangan serta sebagai acuan penelitian kedepannya.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Mereka dapat mengeksplorasi cara-cara baru untuk memperkuat kemampuan berpikir kreatif mereka dalam memecahkan masalah dan menemukan solusi inovatif.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi masukan untuk menyampaikan materi pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Two stay two stray* sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pemikiran kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pada semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar yang akan menjadi subjek dalam penerapan model pembelajaran kooperatif two stay two stray

2. Objek Penelitian

- a. Model pembelajaran kooperatif two stay two stray
- b. Motivasi belajar siswa
- c. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran

3. Variable penelitian

- a. Variable bebas: Model pembelajaran Kooperatif two stay two stray
- b. Variable terikat: Motivasi dan Hasil belajar siswa

4. Materi

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu klasifikasi makhluk hidup mencakup sistema 5 kingdom, binomial nomenklatur, dan kunci determinasi.

5. Waktu dan tempat penelitian

Dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu selama 3 kali pertemuan di MTs Darul Huda

6. Batasan penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif two stay two stray dan hanya mengukur 2 aspek yaitu motivasi dan hasil belajar. Serta hasil belajar yang diukur hanya pada hasil belajar kognitif

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model kooperatif *two stay two stray*

Model pembelajaran Two Stay Two Stray merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk saling membantu sehingga terjalin kerjasama antar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Model ini merupakan tipe model yang sederhana serta dapat digunakan disemua jenis mata pelajaran dan jenjang pendidikan.¹³

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif¹⁴

¹³ Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340-350.

¹⁴ Ismaya, A. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang." Universitas Negeri Semarang (2017).

c. Hasil belajar

Hasil belajar merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan sikap setelah melaksanakan kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat diukur dari pengukur hasil belajar/tes. Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Upaya memberikan evaluasi belajar mengajar yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Kegiatan evaluasi belajar mengajar berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Hasil dari tes tersebut tiada lain adalah berupa nilai.¹⁵

d. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang membahas tentang pengelompokan aneka jenis hewan atau tumbuhan ke dalam golongan-golongan tertentu. Golongan-golongan ini disusun secara runtut sesuai dengan tingkatannya (hierarkinya), yaitu mulai dari yang lebih kecil tingkatannya hingga ke tingkatan yang lebih besar. Ilmu yang mempelajari prinsip dan cara mengelompokkan makhluk hidup ke dalam golongannya disebut taksonomi atau sistematik.¹⁶

¹⁵ Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).

¹⁶ Suhandini, S. P., Sunarko, T. D., Enoh, M., Ekowati, E., Rokhman, M. N., Mulyani, E., & Sardiman, A. M. Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional.

2. Definisi operasional

a. Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*

Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran yang dapat mengubah pembelajaran yang awalnya pembelajaran hanya berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusa kepada peserta didik, siswa menjadi lebih aktif dan meneukan solusi permasalahan melalui berdiskusi secara tim maupun kelompok. Dalam penerapannya model pembelajaran ini hamper semua kegiatan berpusat pada siswa dan guru berlaku sebagai pembimbing dan pendamping selama proses pembelajaran.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Dalam penelitian ini motivasi belajar di ukur menggunakan angket sesuai dengan indicator yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengukuran motivasi belajar dihitung berdasarkan skor total angket yang diberikan kepada siswa.

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian ini diukur sebagai tanda bahwa siswa telah memahami, menguasai dan menerapkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada hasil belajar diukur menggunakan test

yaitu berupa pretest dan posttest yang sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian.

d. **Klasifikasi Makhluk hidup**

Pada penelitian ini memilih materi klasifikasi makhluk hidup. Materi klasifikasi makhluk hidup. Proses pengelompokan makhluk hidup berdasarkan kesamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki. Ini termasuk pengamatan morfologi, anatomi, dan karakteristik biokimia untuk mengidentifikasi hubungan kekerabatan antar spesies Tahapan awal dalam klasifikasi yang melibatkan identifikasi dan pengamatan sifat-sifat makhluk hidup, seperti bentuk, ukuran, dan perilaku. Pengamatan ini menjadi dasar untuk mengelompokkan makhluk hidup.

H. Sistematika pembahasan

Pembahasan setiap BAB dalam skripsi ini ditulis dengan sistematis yang memudahkan dalam mencari bagian yang penting sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas cover, motto, daftar isi, daftar lampiran, daftar gambar, daftar tabel, dan juga abstrak.

2. Bagian Inti

a. **BAB I (Pendahuluan)**

Pada BAB I terdiri dari beberapa sub bab pembahasan secara sistematis dan rinci diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian,

ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

b. BAB II (Landasan Teori)

Pada BAB landasan teori menerangkan tentang deskripsi teoritis dalam penelitian diantaranya model pembelajaran kooperatif two stay two stray, materi klasifikasi makhluk hidup, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Yang kemudian ditambahkan penguatan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Dan juga hipotesis penelitian.

c. BAB III (Metode Penelitian)

Pada bab metode penelitian terdiri atas beberapa sub bab yang akan dibahas diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, Uji validitas dan Reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

d. BAB IV (Hasil Penelitian)

Pada bab hasil penelitian berisi paparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis terkait model pembelajaran two stay two stray terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar

e. BAB V (Pembahasan)

Berisi pembahasan temuan hasil penelitian yang meliputi a.) pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray pada

materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar.b) pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar.c.) pengaruh model pembelajaran kooperatif two stay two stray pada materi klasifikasi makhluk hidup terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Huda Blitar.

f. **BAB VI (Penutup)**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran berlandaskan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini terdiri atas rujukan dari penelitian yang dilakukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup peneliti